

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan cara berinvestasi. Cara ini juga merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Tujuan utama perusahaan secara tidak langsung mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan menghasilkan nilai yang baik pada suatu perusahaan dan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi. (dalam Setiawati dan Lim, 2017)

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut (Cecilia, Rambe, dan Torong 2015), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat

keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Menurut (Borolla, 2011), suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin; nilai perusahaan yang tinggi memberikan return yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.

Salah satu indikator yang sering kali dilihat oleh investor dan merupakan rasio utama adalah rasio profitabilitas. Nilai pemegang saham tergantung pada putusan berinvestasi yang baik dan operasi usaha yang menguntungkan. Pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja perusahaannya baik. Kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada operasi usahanya. Dari keuntungan yang diraih perusahaan dapat dipercaya bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan pada masa yang akan datang atau bertahan setidaknya satu tahun ke depan untuk mempertahankan perusahaan yang *going concern*.

Pada era globalisasi ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu tidak hanya profit, tetapi juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga perusahaan harus seimbang dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Pemikiran yang melandasi *corporate social responsibility* sering dianggap inti dari etika bisnis, artinya perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (kepada *shareholders*), tetapi juga kepada *stakeholders* yang jangkauannya meliputi pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier*, juga kompetitor. Dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dapat memengaruhi nilai perusahaan karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memikirkan kesejahteraan *stakeholders* perusahaan tersebut. Memikirkan kesejahteraan *stakeholders* dapat menjamin pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang. (Rachmawati dan Purwanti, 2016)

Berdasarkan aspek legalitas, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR. Ini berarti

CSR bukan sekedar pemberian cek atau sumbangan kepada masyarakat, melainkan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat (community development). Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Perusahaan berhak memilih bentuk pengungkapan CSR sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas perusahaan (dalam Yuliana, 2008).

Dengan adanya ketentuan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut, menunjukkan bahwa pemerintah sebagai salah satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan menuntut perusahaan untuk terlibat dalam pengelolaan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan suatu pertanggungjawaban sosial kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau yang disebut dengan *stakeholder*. Perusahaan merupakan suatu rangkaian hubungan atas para *stakeholder*. Perusahaan dengan *stakeholder* terdapat suatu hubungan bahwa CSR merupakan perantara yang relatif berhasil menjelaskan dan menegosiasikan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* tersebut.

Corporate social responsibility (CSR) mulai berkembang sejak abad ke-19. Di Indonesia pada era reformasi, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan CSR.

Perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai cara memperoleh legitimasi dari masyarakat. CSR dianggap sebagai kepedulian perusahaan dalam menyejahterakan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Selain itu, perusahaan melakukan aktivitas CSR untuk memenuhi kewajiban terhadap *stakeholdernya*. (dalam Sudjana dan Sudana, 2017)

Disatu sisi, perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Dan juga, kegiatan perencanaan pajak dilakukan guna memindahkan kesejahteraan dari negara terhadap pemegang saham. Sehingga mampu menurunkan biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan bisa diraih oleh peranan orang-orang yang berkepentingan dan ikut merasakan dampak dari kondisi perusahaan atau disebut *stakeholders*. Salah satu indikator terpenuhinya kepentingan dari *stakeholders* adalah nilai perusahaan dan nilai tersebut juga menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan *stakeholders*. Selain menjadi tujuan perusahaan, nilai perusahaan juga menggambarkan dari tujuan jangka panjang perusahaan. Kepentingan *stakeholders*, termasuk pemegang saham, biasanya sering diabaikan dan disalahgunakan oleh manajer. Dalam hubungan antara agen dan prinsipal, dimana masalah yang dihadapi biasanya agen bertindak seolah-olah untuk kepentingan prinsipal.

Kenyataannya, manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal atau pemilik perusahaan, akan tetapi untuk kepentingannya sendiri. Sehingga keputusan keuangan dari manajemen bisa saja mempengaruhi nilai perusahaan, dan biasanya dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan meminimalkan pembayaran pajaknya, atau disebut melakukan perencanaan pajak. (dalam setiawati dan Lim, 2017).

Sumber penerimaan utama negara adalah pajak, minyak bumi dan gas alam, serta hasil tambang. Dimana pajak ini juga termasuk diperhitungkan peranannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan agar beban pajak rendah dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak, yang penekanannya pada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajak dengan tujuan mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah.(dalam Pradnyana dan Noviari, 2017)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba meneliti hal tersebut, dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan penelitian digunakan agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka penulis memberikan batasan penelitian yang meliputi:

1. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.
2. *Corporate Social Responsibility* instrumen pengukurannya yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*. Metode skoring pada indeks GRI memberikan bobot (*scoring*) yang berbeda untuk setiap item pengungkapan yang sesuai dengan *Compliance* yang terdapat dalam GRI. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item informasi dan diberi 0 jika tidak mengungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

3. *Tax Planning* diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR)
4. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dan untuk harga saham dipakai harga penutup (*Close*).
5. Penelitian ini hanya pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan periode pengamatan tahun 2015-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui *Tax Planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Planning* Terhadap nilai perusahaan

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan, persencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dan perencanaan pajak dalam laporan keuangan yang disajikan.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menggambarkan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum Profitabilitas, CSR, Tax Planning, nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menggambarkan metode penelitian secara operasional. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu disajikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan peneliti selanjutnya.